

Artikel Info

<i>Received:</i> <i>July 19, 2023</i>	<i>Revised:</i> <i>August 15, 2023</i>	<i>Accepted:</i> <i>September 04, 2023</i>	<i>Published:</i> <i>December 28, 2023</i>
--	---	---	---

Psikoedukasi Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Rasa Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Desa Jarak Kabupaten Jombang

Rianiska Alivia Rumstikasany^{1*}, Meidina Nandy Putri², Always Mahena³,
Anrilia Ema Mustikawati Ningdyah⁴

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{*1, 2, 3, 4}

^{*1}email: rianiskaasany@gmail.com

²email: meidinaputrimapro@gmail.com

³email: mahenapratama04@gmail.com

⁴email: anrilia.ningdyah@untag-sby.ac.id

Abstract: The latest data from the National Waste Management Information System (SIPSN) of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), Indonesia produced 35.38 million tons of landfill throughout 2022. This volume increased 21.7% compared to 2021 and is the highest figure in the last four years. A strategy is needed to overcome the waste problem, including making people more concerned so they have the courage to take action to improve their environment. One way that can be used is to provide psychoeducation. This method is carried out by providing training using a quantitative approach to help students understand the types of waste and the management of waste.

Keywords: Waste Management; Psychoeducation; Organic Waste; Inorganic Waste.

Abstrak: Data terbaru dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 35.38 juta ton timbunan sampah sepanjang 2022. Volume tersebut naik 21.7% dibanding 2021 dan menjadi angka tertinggi dalam empat tahun terakhir. Untuk mengurangi krisis pengelolaan sampah perlu adanya sebuah strategi yaitu membuat masyarakat peduli lingkungan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah memberikan psikoedukasi. Metode ini dilakukan dengan memberikan pelatihan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membantu siswa memahami jenis-jenis sampah dan pengelolaannya.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Psikoedukasi; Sampah Organik; Sampah Anorganik.

A. Pendahuluan

Saat ini pembahasan mengenai darurat sampah memang menjadi topik hangat di kalangan masyarakat Indonesia. Setiap aktivitas yang dilakukan individu pastinya akan menghasilkan bahan yang tidak dipergunakan lagi atau bisa disebut dengan sampah. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Bank Dunia pada tahun 2021 menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara di Asia kedua yang menyumbang produksi sampah tercepat. Indonesia menghasilkan sekitar 7.8 juta ton sampah plastik setiap tahun (The World Bank, 2021). Survei ini juga menyatakan jika daerah pedesaan menghasilkan banyak sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik akibat terbatasnya fasilitas pengumpulan dan pengelolaan sampah.

Data terbaru dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 35.38 juta ton timbunan sampah sepanjang 2022. Volume tersebut naik 21.7% dibanding 2021 dan menjadi angka tertinggi dalam empat tahun terakhir. Dilihat berdasarkan jenisnya, mayoritas sampah berupa sisa makanan (40.75%), sampah plastik (18%), kayu/rating (13%), kertas/karton (11.3%), logam (3%), kain (2.6%), kaca (2.2%), karet/kulit (2.1%) dan sampah jenis lain sekitar 7.1% (Amnur, 2023).

Kementerian Lingkungan Hidup merencanakan beberapa program Adiwiyata yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu prinsip dasar pelaksanaan program Adiwiyata adalah prinsip partisipatif. Prinsip tersebut dapat melibatkan komunitas sekolah mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Tujuannya untuk menanamkan sebuah pengetahuan dan kesadaran kepada warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pelaksanaan program tersebut juga harus dilaksanakan secara terus menerus dan komprehensif, sesuai dengan prinsip berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Terdapat empat permasalahan mendasar terkait pengelolaan sampah di Indonesia diantaranya perilaku tidak peduli masyarakat terhadap lingkungan, rendahnya tanggung jawab industri, masalah regulasi dan juga rendahnya kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola sampah (Syaffarudin, 2022).

Tchobanoglous dalam Soma (2010), mengatakan secara definisi, sampah adalah semua jenis bahan buangan baik yang berasal dari manusia atau binatang yang biasanya berbentuk padat. Umumnya bahan-bahan tersebut dibuang karena dirasakan oleh pemiliknya barang yang tidak berharga, tidak bernilai, dan tidak diinginkan. Jadi, segala bahan buangan yang biasanya berbentuk padat, tidak berharga, tidak bernilai, dan tidak diinginkan dapat dikategorikan sebagai sampah.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari barang atau benda yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat. Jika sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat (Chandra, 2006).

Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama yang menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik. Contoh sampah organik adalah: sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampah anorganik misalnya: plastik, logam, gelas, dan karet (Apriliani, 2015).

Pada hakikatnya pemerintah sudah mengupayakan berbagai hal untuk menangani permasalahan sampah ini. Salah satu cara yang digunakan dengan menerapkan 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Proses pengelolaan berbasis 3R dimulai dengan mengurangi

penggunaan sampah, memilah sampah berdasarkan jenis dan menggunakan kembali yang masih layak serta mendaur ulang sampah sehingga menghasilkan nilai ekonomis (Maharaja et al., 2022).

Diperlukan adanya strategi untuk mengatasi permasalahan sampah diantaranya membuat masyarakat lebih peduli agar berani mengambil tindakan untuk memperbaiki lingkungannya. Dikutip dari penelitian Khoiri & Rudiansyah (2019) terdapat hubungan positif antara pengetahuan pengelolaan lingkungan dengan perilaku peduli dengan lingkungan. Target intervensi dari kegiatan ini adalah siswa siswi SDN 1 Jarak Jombang. Peran siswa sekolah dasar di era saat ini akan membawa dampak besar di masa mendatang. Diharapkan siswa membuka wawasan terhadap pentingnya mencintai lingkungan dan dapat menerapkan 3R sehingga jumlah sampah dapat diminimalisir.

B. Metode Penelitian

Mahasiswa magister profesi Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melakukan psikoedukasi yang dilaksanakan di Desa Jarak, Kabupaten Wonosalam, Jombang. Psikoedukasi ini mengusung tema “Lindungi Lingkungan, Yuk Selamatkan Bumi Kita” yang disasarkan pada siswa sekolah dasar kelas 6 di SD Negeri Jarak 1, Wonosalam. Adapun tujuan dari psikoedukasi ini adalah membantu siswa memahami bencana alam seperti banjir beserta penyebab terjadinya bencana tersebut.

Berbicara mengenai penyebab serta dampak dari banjir dan tanah longsor, kelompok ini memutuskan untuk memberikan edukasi terkait jenis-jenis sampah, cara mengelola sampah, dan upaya mendaur ulang sampah untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Adapun tujuan lainnya untuk menubuhkan *awareness* siswa dengan mengurangi penggunaan sampah plastik dengan cara *reuse* (menggunakan kembali).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan kepada siswa - siswi cara mengurangi sampah plastik. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan *eco bag*.

Harapannya tas tersebut bisa bermanfaat dan digunakan siswa-siswi untuk mengurangi sampah plastik dan memberikan edukasi terkait daur ulang.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa psikoedukasi dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data analisis uji *Wilcoxon Signed Rank*. Penjelasan materi disampaikan dengan metode ceramah yang fokus pada kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan metode diskusi dan praktek praktek pemilahan sampah melalui media poster dan stiker, serta melukis *ecobag* untuk digunakan agar dapat mengurangi sampah plastik.

Sebelum kegiatan dimulai, siswa dan siswi diminta mengisi lembar *Pre-Test*. Disini para siswa diminta untuk mengisi terlebih dahulu 5 pertanyaan berbentuk pilihan ganda. *Pre-Test* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dilakukannya psikoedukasi. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan para siswa akan diminta kembali untuk mengisi *Post-Test*, untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilakukannya psikoedukasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Seluruh siswa kelas 6 SD Negeri Jarak 1 mengikuti kegiatan psikoedukasi dengan antusias dan semangat. Hal ini tampak dari sikap terbuka para siswa ketika menyambut kehadiran mahasiswa pelaksana di kelas dengan membalas salam sambil berteriak lantang. Para siswa juga tampak bersemangat ketika mengikuti kegiatan pemilahan sampah melalui media poster dan stiker, serta melukis *eco bag*. Pada psikoedukasi ini berdurasi 2 jam dan terbagi menjadi 7 sesi pelaksanaan.

1. Sesi pertama adalah pembukaan. Disini semua *trainer* memperkenalkan diri dan tujuan dari psikoedukasi kepada para siswa. Setelah itu memberikan kesempatan juga untuk para siswa memperkenalkan diri mereka.

2. Sesi kedua mengisi lembar *Pre-Test*. Disini para siswa diminta untuk mengisi terlebih dahulu 5 pertanyaan berbentuk pilihan ganda. *Pre-Test* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dilakukannya psikoedukasi.
3. Sesi ketiga melakukan Ice Breaking, tujuannya adalah untuk membantu siswa agar tidak tegang dan menjadi fokus sebelum dimulainya psikoedukasi.
4. Sesi keempat adalah penyampaian materi psikoedukasi. Pada sesi ini menjelaskan pengertian bencana alam banjir dan tanah longsor. Pada sesi ini juga menjelaskan apa penyebab bencana alam tanah longsor dan banjir terjadi. Siswa juga diberi penjelasan terkait apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor. Pada sesi ini dijelaskan juga jenis sampah organik dan anorganik beserta contohnya dan disertai dengan praktek pemilahan sampah melalui media poster dan stiker.
5. Sesi kelima penyampaian materi terkait cara mengatasi longsor dan banjir dengan cara memanfaatkan sampah yang ada disekitarnya. Salah satu yang dilakukan adalah mengurangi sampah plastik dengan menggunakan *eco bag* atau totebag. Siswa - siswi mempraktekan dengan cara melukis ecobag dan diberikan informasi mengenai manfaat menggunakan *eco bag*.
6. Sesi keenam melakukan pengisian lembar *Post-Test*. *Post-Test* diberikan sebagai tolak ukur pemahaman siswa dan siswi setelah dilakukannya psikoedukasi.
7. Sesi ketujuh penutupan dan mengakhiri psikoedukas, pada sesi ini trainer menutup kegiatan dengan menyampaikan terimakasih atas antusias para siswa selama kegiatan dan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan.



Gambar 1
Foto Pemaparan Materi



Gambar 2
Foto Pemaparan Materi



Gambar 3
Psikoedukasi Perbedaan Sampah Organik
dan Anorganik



Gambar 4
Psikoedukasi Perbedaan Sampah Organik
dan Anorganik



Gambar 5
Daur Ulang



Gambar 6
Daur Ulang



Gambar 7



Gambar 8

Akhir sesi Psikoedukasi

Akhir sesi Psikoedukasi

Secara keseluruhan, kegiatan psikoedukasi ini bertujuan untuk meningkatkan *self-awareness* siswa melalui penerapan materi kepada siswa SD Negeri Jarak 1. Kegiatan berjalan dengan lancar dan memberi kesan yang menyenangkan kepada seluruh siswa dan mahasiswa pelaksana. Selama proses kegiatan psikoedukasi ini juga siswa diberikan lembar *pre-test* dan *post-test*, dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan *self-awareness* pada siswa tentang pentingnya mencintai dan menjaga alam sebelum dan sesudah psikoedukasi dilaksanakan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh lalu diuji menggunakan Teknik Uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah terdapat perbedaan atau tidak. Uji ini merupakan alternatif pengganti dari Uji Paired Sample T-test jika data tidak berdistribusi normal. Data yang telah diperoleh diuji menggunakan analisis statistik dengan metode menggunakan program *SPSS versi 23*.

Tabel 1. Hasil uji

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Xpost - Xpre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	6 ^c		
	Total	17		

a. Xpost < Xpre

b. Xpost > Xpre

c. Xpost = Xpre

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diketahui bahwa tidak ada penurunan hasil uji nilai *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya terdapat 11 siswa yang mengalami peningkatan nilai setelah dilakukanya edukasi sebesar 6.00 sedangkan jumlah ranking

positif adalah 66.0. Hasil uji Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0.001 < 0.05$, artinya terdapat perbedaan pada siswa sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi dengan tema “Yuk Lindungi Lingkungan, Selamatkan Bumi Kita”.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah diisi peserta di awal pelatihan dapat diketahui bahwa di awal masih banyak peserta masih belum memahami terkait perbedaan sampah organik dan anorganik. Hampir seluruh peserta juga belum mengetahui manfaat pengelolaan sampah terhadap lingkungan sekitarnya. Setelah *trainer* melakukan pelatihan dan membuat aktivitas mengenai pemanfaatan sampah anorganik terlihat bahwa peserta mulai aware akan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai post-test sehingga bisa disimpulkan bahwa psikoedukasi yang dilakukan berhasil.

Hasil yang telah didapatkan sesuai dengan penelitian dari Suryaningsih, et al, (2023) bahwa dengan adanya psikoedukasi dapat mempengaruhi siswa-siswi untuk mengambil keputusan dengan bijak serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Ardy Garini dalam judul Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi (2012). Desain penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental dengan menggunakan one grup pre test design memiliki hasil yang di dapat adalah proporsi rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu, 7,15 menjadi 8,9. Peningkatan rata-rata terhadap sikap pengelolaan sampah dengan rata-rata yang mendukung sebelum penyuluhan 4,55 menjadi 4,76, sedangkan nilai rata-rata perilaku meningkat dari sebelum penyuluhan sebesar 4,6 menjadi 5,2.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pratiwi melakukan pengenalan pengolahan sampah dengan cara 3R melalui media banner tersebut pada anak TK. Hasil dari kegiatan tersebut menemukan bahwa banner merupakan media edukasi yang menarik. Tidak hanya pada murid di sekolah, banner juga menarik perhatian orang tua murid. Tampilan gambar yang tepat untuk tiap langkah 3R dan kemudahan banner untuk dibawa dan

disimpan menjadikan nilai tambah sebagai media untuk pengenalan metode pengolahan sampah kegiatan 3R (Pratiwi, 2016).

D. Simpulan

Secara keseluruhan kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada siswa kelas 6 SD Negeri Jarak 1 dengan tema “Yuk Lindungi Lingkungan, Selamatkan Bumi Kita” terdiri dari 7 sesi.

Berdasarkan data yang telah di analisis menggunakan SPSS versi 23 hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* angka 3.317, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan psikoedukasi “Yuk Lindungi Lingkungan, Selamatkan Bumi Kita”, yang mengartikan bahwa seluruh peserta lebih memahami akan kesadaran mencintai dan merawat lingkungan.

E. Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Grafindo Persada.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millinium Bar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Suryaningsih, Y., Mu'minah, i. h., Gafar, A. A., Sugandi, M. K. (2023). Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 38-44.
- Hasan, K. (2000). Konsep Pendidikan Jawa. *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, 3(3), 29.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decoupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Prodikmas: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2002). *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. Rohidi, Trans.) Jakarta: UI-Press.
- Nata, A. (2017). *Media dan Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di Era Milenial. *Jurnal Conciencia*, 18(1), 10-28.
- Pratiwi, D. (2016). Pengenalan Pengolahan Sampah untuk Anak-anak Taman Kanak Kanak Melalui Media Banner. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(1), 49–54.
- Setiawan, H. R. (2015). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun. *The 8th International Workshop on Islamic Development* (p. 34). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 20-39.
- Setiawan, H. R. (2018). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods and Animation Media on Arabic Courses in the Faculty of Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatra Utara. *Proceedings International Conference Bksptis* (p. 43). Semarang: UNISSULA Press.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018). Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 4(1), 24-34.
- Setiawan, H. R. (2018). Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 28.
- Setiawan, H. R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bildung.